
**PENGARUH AUDIT TENURE, DEBT PROPORTION, RETURN ON ASSETS,
DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Mico Kusaido Wijaya

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma

Email: benedictusmico@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan hasil audit memberikan gambaran bagaimana perusahaan berjalan pada suatu periode tertentu. Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Audit Tenure*, *Debt Proportion*, *Return on Asset* dan Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* pada perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel *Debt Proportion*, *Return on Asset*, Kompleksitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

KATA KUNCI : *audit tenure*, *debt proportion*, *return on asset*, kompleksitas perusahaan, *audit delay*

PENDAHULUAN

Audit adalah sebuah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas(satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, laporan keuangan hasil audit diperlukan untuk memberikan kepastian tentang bagaimana keadaan sesungguhnya suatu perusahaan dan memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan di perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan hasil audit memiliki batas 120 hari berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik pada pasal 7 ayat 1. Keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan hasil audit dinamakan *audit delay*.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi dampak pada keterlambatan pelaporan keuangan hasil audit. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat memberikan isu positif kepada investor sebagai sarana dalam memilih perusahaan yang akan di tanamkan modalnya. Penelitian ini mengambil subjek

perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu setiap perusahaan akan bersaing dalam ketepatan laporan keuangannya agar dapat memberikan *good news* dan menarik minat investor untuk berinvestasi.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan yang dipublikasikan sangat penting dalam menilai suatu perusahaan khususnya perusahaan yang sudah *Go Public*. Sebagai penyempurna, maka audit harus dilakukan pada suatu laporan keuangan perusahaan. Menurut Tandiontong (2016: 67): Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya pada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka laporan hasil audit memberikan kepastian kepada banyak pihak yang terkait dalam perusahaan tersebut untuk memberikan gambaran bagaimana kegiatan perusahaan tersebut. Maka dari itu ketepatan pelaporan hasil audit sangat dibutuhkan. Menurut Suginam (2016: 146): *Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur sejak tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Proses audit yang dilakukan oleh auditor telah memiliki ketetapan berapa lama waktu yang diberikan kepada auditor. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik pada pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa batas waktu pelaporan adalah pada akhir bulan ke empat.

Untuk variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. Menurut Suginam (2016: 146): *Audit Delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku.

Menurut Rustiarini dan Sugiarti (2013: 664): Lamanya waktu penugasan dihitung dari lamanya tahun penugasan auditor independen mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* telah memiliki regulasi tersendiri. Regulasi yang mengatur audit tenure berdasarkan pada

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK 01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama enam tahun buku berturut-turut, serta tiga tahun berturut-turut oleh seorang Akuntan Publik

Berdasarkan uraian diatas, *audit tenure* diduga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Rustiarini dan Sugiarti (2013: 662) menyatakan bahwa: “*audit tenure* berpengaruh negatif pada *audit delay*.” Hal ini dikarenakan bahwa auditor mendapatkan informasi yang telah cukup terpercaya dengan lamanya masa penugasan tersebut, auditor dapat mempercepat pelaporan keuangan hasil audit. Peneliti pertama yang mendukung bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yaitu Ashton, et al (1987: 284) menyatakan bahwa: “*Results for the latter variable show that the longer the company has been a client of the auditor, the shorter is the audit delay.*” Menurut Mgbame, et al (2012: 158): *audit tenure* diukur dengan variabel *Dummy* dengan angka “1” jika lebih dari dan sama dengan 3 tahun dan “0” jika kurang dari 3 tahun.

Menurut Fahmi (2015: 116): “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali utangnya.” Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas mempunyai peranan penting dalam menggambarkan kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan yang berada dalam masalah kelangsungan hidup dilihat dari tingkat proporsi utang yang tinggi, memerlukan kecermatan auditor dalam pengauditan. Hal ini di karenakan ketika melakukan proses audit atas utang, auditor akan mencari bukti pendukung untuk dokumen utang dan kepemilikan aset perusahaan. Maka dari itu auditor independen memerlukan waktu yang lebih banyak untuk menghasilkan opini audit sehingga berpengaruh pada lamanya penerbitan laporan keuangan hasil audit suatu perusahaan. Dalam mengukur rasio solvabilitas, penulis menggunakan rasio *debt to asset* (DAR).

Diketahui bahwa *Debt Proportion* berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang didukung oleh penelitian Charviena dan Tjhoa (2016: 68) menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio utang terhadap total aset, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.” Menurut Fahmi (2015: 127):

Rasio DAR disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Rasio ini diproksikan dengan:

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Total Liabilities = Total Utang

Total Assets = Total Aset

Menurut Suginam (2016 : 144): Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk segera menerbitkan laporan keuangan dan mendapatkan opini audit. Hal ini bertujuan untuk memberitahukan kepada para investor bahwa perusahaan memiliki *good news*. Ketika laporan keuangan yang telah mendapatkan opini audit dipublikasikan dengan kabar *good news*, maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang didukung oleh penelitian Modugu, et al (2012: 52): Perusahaan yang memiliki keuntungan lebih tertarik untuk mempercepat proses audit dari pada sebaliknya. Menurut Fahmi (2015: 137): Return on Asset digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini diproksikan dengan:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Earning After Tax = Laba Setelah Pajak

Total Assets = Total Aset

Menurut Muktharudin, et al (2015: 18): “*The level of complexity of a business depends on the number and location of its branches as well as the diversification of product lines and markets.*” Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa kompleksitas perusahaan dilihat dari jumlah anak perusahaan yang ada dengan

perbedaan letak tempat serta pembagian tugas dari masing-masing anak perusahaan tersebut. Dengan jumlah anak perusahaan yang semakin banyak maka induk perusahaan akan memastikan terlebih dahulu kondisi internal setiap anak perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangannya dan mengevaluasi terlebih dahulu setiap anak perusahaan untuk memastikan kondisi setiap anak perusahaan agar tetap dapat mempertahankan efisiensi dan efektivitas manajemen.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang didukung oleh penelitian Muktharudin, et al (2015: 18): Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut Mukhtaruddin, et al (2015: 20): kompleksitas perusahaan di hitung dengan menjumlahkan semua anak perusahaan.

HIPOTESIS

Hipotesis di dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut :

H₁: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H₂: *Debt Proportion* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

H₃: *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H₄: Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif. Peneliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Objek yang diteliti adalah perusahaan pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2013-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan yaitu perusahaan yang sudah *go public* sejak tahun 2013, perusahaan tidak *delisting* selama tahun penelitian, dan memiliki laporan keuangan yang lengkap sehingga terpilih sebanyak 40 perusahaan dari 49 perusahaan. Diperoleh jumlah data penelitian sebanyak 200 data. Peneliti menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi ke 22 untuk pengujian data.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

		AuditTenure			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 3 tahun	35	17.5	17.5	17.5
	Lebih dari 3 tahun	165	82.5	82.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, tahun 2018

TABEL 2
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	200	.016	.787	.36698	.169653
ROA	200	-.088	.359	.05404	.65928
Komplek	200	1	216	18.72	28.809
AD	200	30	243	79.53	22.828
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Olahan, tahun 2018

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

TABEL 3
HASIL UJI NORMALITAS RESIDUAL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.10249109
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.053
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

- a. Test distribution is Normal. *Sumber: Data Olahan, tahun 2018*
 b. Calculated from data.
 c. Liliefors Significance Correction

b. Uji Multikolinearitas

TABEL 4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.181	2.350		15.823	.000		
Audit Tenure	-4,567	1.950	-.201	-2.342	.021	.980	1.021
Lag_DAR	.084	1.084	.007	.078	.938	.951	1.052
Lag_ROA	.008	.022	.030	.347	.729	.966	1.035
lag_Komplek	-5.944	11.072	-.046	-.537	.592	.974	1.027

a. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber: Data Olahan, tahun 2018

Berdasarkan hasil uji Multikoleniaritas, tidak ditemukan adanya gejala multikoleniaritas antar variabel independen (bebas) karena nilai Tolerance yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF juga lebih kecil dari 10. Maka dari itu tidak terjadi permasalahan Multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

			Correlations				
			Lagda				Unstandardized
			r	lagroa	lagkomplek	AuditTenure	Residual
Spearman's rho	lagdar	Correlation Coefficient	1.000	-.114	.166	-.068	-.054
		Sig. (2-tailed)	.	.185	.051	.427	.528
		N	138	138	138	138	138
	lagroa	Correlation Coefficient	-.114	1.000	-.059	-.037	.140
		Sig. (2-tailed)	.185	.	.492	.664	.103
		N	138	138	138	138	138
	lagkomplek	Correlation Coefficient	.166	-.059	1.000	-.075	-.006
		Sig. (2-tailed)	.051	.492	.	.380	.948
		N	138	138	138	138	138
	AuditTenure	Correlation Coefficient	-.068	-.037	-.075	1.000	.041
		Sig. (2-tailed)	.427	.664	.380	.	.631
		N	138	138	138	138	138
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.054	.140	-.006	.041	1.000
		Sig. (2-tailed)	.528	.103	.948	.631	.
		N	138	138	138	138	138

Sumber: Data Olahan, tahun 2018

Berdasarkan hasil Tabel 5 maka tidak ditemukan permasalahan heteroskedastisitas pada semua variabel independen (bebas) dalam penelitian ini karena nilai signifikansi yang lebih dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

TABEL 6
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.210 ^a	.044	.015	9.23836	.044	4.216	4	133	.042	1.947

Sumber: Data Olahan, tahun 2018

a. Predictors: (Constant), lag_Komplek, Lag_ROA, AuditTenure, Lag_DAR

b. Dependent Variable: lag_AD

Pada Tabel 6 ditemukan nilai Durbin-Watson sebesar 1,947 yang lebih kecil dari 4-DU yaitu sebesar 2,2182 dan lebih besar dari DU yaitu sebesar

1,7819 yang berarti tidak terjadi permasalahan autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada Tabel 4 ditemukan sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 37,181 - 4,567X_1 + 0,084X_2 + 0,008X_3 - 5,944X_4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda tersebut adalah :

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 37,181 artinya jika semua variabel bebas bernilai 0 maka *Audit Delay* memiliki nilai sebesar 31,181.
- b. Nilai koefisien regresi untuk *Audit Tenure* sebesar -4,567 artinya rata-rata *Audit Delay* pada perusahaan yang memiliki *Audit Tenure* lebih dari sama dengan 3 tahun lebih pendek sebesar 4,567 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah 0.
- c. Nilai koefisien regresi untuk *Debt Proportion* sebesar 0,084 artinya jika variabel *Debt Proportion* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,084 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah 0.
- d. Nilai koefisien regresi untuk *Return on Asset* sebesar 0,008 artinya jika variabel *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,008 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah 0.
- e. Nilai koefisien regresi untuk Kompleksitas Perusahaan sebesar -5,944 artinya jika variabel Kompleksitas Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 5,944 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah 0.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi R^2

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 ditemukan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,210 yang berarti bahwa variabel independen memiliki hubungan yang cukup lemah dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Untuk nilai *Adjusted R Square* ditemukan sebesar 0,015 yang artinya adalah kemampuan

variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 1,5 persen dan sisanya sebesar 98,5 persen dijelaskan oleh faktor lain.

b. Uji F

TABEL 7
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	525.239	4	131.310	4.216	.042 ^b
	Residual	11351.182	133	85.347		
	Total	11876.421	137			

a. Dependent Variable: lag_AD

b. Predictors: (Constant), lag_Komplek, Lag_ROA, AuditTenure, Lag_DAR

Sumber: Data Olahan, tahun 2018

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

c. Uji t

Pada Table 4 ditemukan nilai signifikansi untuk variabel *Audit Tenure* sebesar 0,021 dan nilai Beta sebesar -4,567 maka dapat disimpulkan variabel *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Nilai signifikansi untuk variabel *Debt Proportion* sebesar 0,938 dan nilai Beta sebesar 0,084 maka dapat disimpulkan variabel *Debt Proportion* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Nilai signifikansi untuk variabel *Return on Asset* sebesar 0,729 dan nilai Beta sebesar 0,008 maka dapat disimpulkan variabel *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Nilai signifikansi untuk variabel Kompleksitas Perusahaan sebesar 0,592 dan nilai Beta sebesar -5,944 maka dapat disimpulkan variabel Kompleksitas Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh yaitu *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari koefisien regresi negatif yang dihasilkan sebesar -4,567 dan tingkat signifikansi sebesar 0,021. *Debt Proportion* tidak

berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari koefisien regresi positif yang dihasilkan sebesar 0,084 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,938. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari koefisien regresi positif sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,729. Kompleksitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari koefisien regresi negatif yang dihasilkan sebesar -5,944 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,592.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak investor ketika akan berinvestasi disarankan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *Audit Tenure* lebih dari sama dengan 3 tahun karena dengan masa kerja yang semakin lama pada suatu perusahaan dapat membuat auditor lebih cepat dalam mengeluarkan laporan keuangan hasil audit dan memperpendek *Audit Delay*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliott. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay." *Journal of Accounting Research*, vol.25, no.2,. pp. 275-292.
- Charviena, Tjhoa Elisa. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay." *Ultima Accounting*, vol.8, no.2,. hal. 66-88.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mgbame, Chijoke Oscar., Emmanuel Eragbhe,dan Nosakhare Peter Osazuwa. 2012. "Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis." *European Journal of Business and Management*, vol 4, no.7,. pp. 154-162.

Modugu, Prince Kennedy., Emmanuel Eragbhe, dan Ohiorenuan Jude Ikhatua. 2012. "Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence." *Research Journal of Finance and Accounting*, vol.3, no.6., pp. 46-54.

Muktharudin., Ririn Oktarina, Relasari, dan Abukosim. 2015. "Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012." *Expert Journal of Business and Management*, vol.3., pp. 13-26.

Rustiarini Ni Wayan., dan Sugiarti Ni Wayan. 2013. "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol.2, no.2., hal. 657-675.

Soedarsa Herry Goenawan, Nurdiawansyah. 2017. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol.8, no.2., hal. 67-89.

Suginam. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah INFOTEK*, vol.1, no.1., hal.142-153.

Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

www.idx.co.id